

Analisis Kelayakan Usaha Tradisional Arak Di Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem

I Wayan Krisna Aris Saputra¹, Nyoman Ari Surya Darmawan²

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
email: iwayankrisnaarissaputra16@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yang menanalisis aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Hasil dari penelitian ini dari analisa kelayakan usaha tradisional dari aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek manajemen sudah dikatakan layak untuk dijalankan sedangkan dari aspek keuangan usaha ini secara teori belum layak untuk dijalankan akan tetapi usaha ini memiliki potensi yang besar untuk dijalankan. Saran yang dapat diberikan untuk pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana agar mempelajari dan membuat pencatatan untuk usahanya. Saran untuk Koperasi KBS PADAT agar mengurus izin edar dan izin SIUP-MB agar dapat mengembangkan pemasaran dan langsung tertuju pada konsumen. Saran yang dapat penulis berikan terhadap penelitian selanjutnya yaitu di penelitian selanjutnya sebaiknya fokus penelitian terkait keuangan ataupun pencatatan keuangan dari pengerajin arak.

Kata kunci : Jumlah pengerajin, Koperasi, Kelayakan Usaha Tradisional Arak

Abstract

This study aims to determine the feasibility of traditional arak business in Tri Eka Buana Village. The data analysis method used is a qualitative method that analyzes market aspects, technical aspects, legal aspects, environmental aspects, management aspects, and financial aspects. The results of this study from a traditional business feasibility analysis from the market aspect, technical aspect, legal aspect, environmental aspect, and management aspect have been said to be feasible, while from the financial aspect this business is theoretically not feasible to run but this business has great potential. to run. Suggestions that can be given to arak craftsmen in Tri Eka Buana Village are to study and make records for their business. Suggestions for the KBS PADAT Cooperative to take care of distribution permits and SIUP-MB permits so that they can develop marketing and focus directly on consumers. Suggestions that the author can give to further research, namely in further research, it is better to focus on research related to finance or financial recording of arak craftsmen.

Keywords : Number of craftsmen Cooperatives, Feasibility of Traditional Arak Business

1. Pendahuluan

Bali sangat identik dengan produk-produk tradisional yang memiliki ciri khasnya sendiri. Salah satunya produk tradisional arak. Ada banyak tempat penghasil arak di Bali salah satunya di Desa Tri Eka Buana Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Desa Tri Eka Buana sangat terkenal dengan kualitas araknya yang sangat baik, desa ini memiliki sejarah dan legenda tentang arak serta produksinya sudah dilakukan secara turun temurun. Di kutip dari nusabali.com di Desa Tri Eka Buana

ini terdapat 713 Kepala Keluarga yang menurut Perbekel atau Kepala Desa Tri Eka Buana hampir 90% penduduknya menjadi pengerajin dan memiliki penyulingan arak.

Melihat potensi yang besar ini Pemerintah Daerah Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Penerbitan Pergub bertujuan untuk memanfaatkan minuman khas Bali itu sebagai sumber daya ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali. Selain itu,

peraturan ini diharapkan dapat mengontrol penjualan arak mengingat sebelum di keluarkannya Pergub penjualan arak sangat tidak terkontrol.

Selain itu, untuk mendukung peraturan ini, Pemerintah Provinsi Bali juga membentuk wadah untuk para pengerajin arak, yaitu koperasi arak. Dikutip dari tribunnews.com, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Bali, I Wayan Mardiana menjelaskan koperasi arak ini dapat mewadahi dan mengelola pemasaran produk arak yang ada di Desa Tri Eka Buana. Arak yang dihasilkan dari produksi oleh pengrajin di Desa Tri Eka Buana kemudian disalurkan ke Koperasi Bersama Sejahtera Petani Arak Desa Tri Eka Buana (KBS PADAT). KBS PADAT kemudian menyalurkan

Pengrajin arak lokal untuk menyalurkan hasil produksinya, koperasi ini nantinya akan menyalurkan produk arak ke perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki ijin menjual produk arak. Hal ini dapat meningkatkan hasil penjualan para pengerajin. Sebelum adanya koperasi, produk arak yg dihasilkan oleh pengerajin arak dipasarkan dengan cara yg ilegal dan penjualannya tidak terkontrol, kemudian dengan dibentuknya koperasi diharapkan produk arak dapat dipasarkan dengan baik dan pastinya dilakukan secara legal, terlebih dengan adanya koperasi ini produk arak tidak hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar namun juga ke perusahaan atau pedagang besar sehingga pengerajin arak mendapatkan keuntungan yg lebih banyak.

Dasar teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Albert S Humphrey. Menurut Erwin Suryatama dalam Cahyono (2016) mengatakan bahwa analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu usaha atau spekulasi bisnis.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah mengenai bagaimana kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mursito dan Harini (2017) yang menyatakan bahwa; Pemberdayaan yang dilakukan oleh banyak pihak ternyata bermanfaat memberikan wawasan yang cukup berarti bagi industri mebel Trangsang; Koperasi sebagai inti dari pemberdayaan untuk pengrajin, karena dengan koperasi ini proses transformasi yang memberdayakan pengrajin akan terjadi.
- b. Kurniawan (2018) menyatakan bahwa tahu “Gemilang” yang memproduksi tahu sumedang ini jika dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan Produksi, aspek Manajemen, aspek dapat dikatakan layak untuk dijalankan.
- c. Hapsari (2018) menyatakan bahwa Usaha pengasapan ikan jika dilihat dari aspek pasar, teknis dan keuangan dapat dikatakan layak untuk dijalankan.
- d. Pramadi (2019) menyatakan bahwa program pengembangan Desa Wisata Tri Eka Buana meliputi; menyusun Master Plan pengembangan desa wisata yang akan melahirkan program-program desa wisata; merumuskan sistem pengawasan pembuangan sampah di sekitar desa; melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan mengenai tata ruang desa wisata, sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan terhadap masyarakat mengenai desa wisata; membangun fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan, dan menyusun Program

Pemasaran dan Marketing Desa Wisata.

- e. Hasanah (2020) menyatakan bahwa bentuk kegiatan pemberdayaan petani penderes di desa Ngasinan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo oleh Koperasi Wanita Srikandi meliputi beberapa tahapan. Dengan pelatihan pembuatan gula semut organik maka, berdampak pada peningkatan penghasilan petani penderes karena hasil jual gula semut.
- f. Sudharma (2020) menyatakan bahwa bentuk kegiatan pemberdayaan petani penderes di desa Ngasinan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo oleh Koperasi Wanita Srikandi meliputi beberapa tahapan. Dengan pelatihan pembuatan gula semut organik maka, berdampak pada peningkatan penghasilan petani penderes karena hasil jual gula semut.

Teori – teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai analisis *SWOT*, *Artisan Entrepreneurship*, *Affirmative Action*, Studi Kelayakan Usaha, Pengertian UMKM, Kriteria UMKM, Klasifikasi UMKM serta Kelebihan dan Kekurangan UMKM.

Menurut Jogiyanto (2005), *SWOT* digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. *Artisan Entrepreneurship* dijadikan sebagai teori pendukung untuk teori utama yaitu Teori analisis *SWOT*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Blundel, (2002) menunjukkan bahwa budaya, sejarah, kebijakan, dan sumber daya suatu tempat memiliki peran penting dalam membentuk kewirausahaan pengrajin dan sebaliknya. Menurut Sayuti (2013) *affirmative action* dapat diartikan sebagai ketentuan atau kebijakan yang mensyaratkan dikenakannya kepada kelompok tertentu berdasarkan pertimbangan ras, warna kulit, jenis

kelamin, agama dan budaya. Studi kelayakan usaha akhir- akhir ini mulai dikenal oleh masyarakat sebagai penelitian yang menganalisis kelayakan suatu usaha sebelum usaha itu dijalankan. Menurut Ibrahim (2003) studi kelayakan usaha adalah Kegiatan yang menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha. Dalam studi kelayakan usaha ini menurut Ibrahim (2003) ada beberapa aspek yang harus di perhatikan yaitu :

- a. Aspek Pasar
- b. Aspek Teknis
- c. Aspek Hukum
- d. Aspek Manajemen
- e. Aspek Lingkungan
- f. Aspek Keuangan

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1, dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang.
- b. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Lokasi penelitian dipilih adalah Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Lokasi ini dipilih dikarenakan Desa Tri Eka Buana mayoritas atau bahkan pekerjaan pokok di desa tersebut menjadi pengerajin arak. Data primer diambil melalui wawancara dengan informan serta melalui observasi langsung kelapangan. Data sekunder yang digunakan berasal dari beberapa artikel yang terkait mengenai permasalahan yang sama, dan sumber-sumber lain seperti buku yang terkait, dan internet.

Informan dalam penelitian ini ditunjuk secara purposive sampling, yaitu memilih orang-orang yang dinilai memiliki pengetahuan dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, informan dalam penelitian ini adalah pengerajin arak yang berada di Desa Tri Eka Buana, Kepala Desa Tri Eka Buana, Ketua Koperasi Arak, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Karangasem yang menjadi informan penelitian. Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

- a. Wawancara, dalam penelitian ini beberapa informan yang digunakan yaitu para pengerajin arak yang ada di Desa Tri Eka Buana, Kepala Desa Tri Eka Buana, Ketua Koperasi Arak, dan Kepala Dinas

Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Karangasem.

- b. Observasi, dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu mengamati operasional dari koperasi arak.
- c. Dokumentasi, dokumentasi yang akan diambil yaitu surat izin pendirian koperasi arak, AD/ART (Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga) dari koperasi arak, dan daftar jumlah anggota koperasi arak.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan model Miles dan Humbermen (Moleong, 2002) yang terdiri dari :

- a. Pengumpulan Data

Data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b. Reduksi Data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan maupun hasil dari wawancara atau observasi.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik kombinasi ini diawali dengan penemuan data melalui sumber data primer maupun data sekunder yang kemudian dicek atau dibandingkan dengan metode pengumpulan data seperti wawancara dikombinasikan dengan pengamatan dan atau dibandingkan dengan metode dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum

Desa Tri Eka Buana adalah salah satu Desa di Kecamatan Sidemen yang memiliki luas wilayah ± 336,5 Ha. yang terdiri dari :

- a. Tanah persawahan sebesar 54,00 Ha
- b. Tanah tegalan/perkebunan sebesar 40,20 Ha
- c. Tanah perumahan/pekarangan sebesar 45,50 Ha
- d. Tanah lainnya sebesar 198,6 Ha

Dari luas wilayah tersebut sebagian besar merupakan tanah persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk dan sebagian diantaranya tanah perbukitan. Desa ini memiliki batas-batas wilayah yang bersinggungan dengan daerah lain, seperti di bawah ini :

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Butik Musu yang terletak di Desa Tegallatawang yang masih berada di Kecamatan Sidemen.
- b. Di sebelah timur juga berbatasan dengan bukit, yaitu bukit abah yang terletak di Desa Gegalang, Kecamatan Manggis.
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan sungai lutung yang terletak di Desa Talibeng, Kecamatan Sebelah Selatan : Sungai Lutung, Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen.
- d. Di sebelah barat berbatasan juga dengan sungai, yaitu sungai masin yang terletak di Desa Telaga Tawang, Kecamatan Sidemen.

Desa Tri Eka Buana terkenal dengan produk arak dan sejarah pembuatan araknya. Pembuatan arak di desa ini sudah dilakukan secara turun temurun. Menurut perbekel (Kepala Desa) Desa Tri Eka Buana, Bapak Ketut Derka yang mengatakan bahwa :

“Mayoritas atau pekerjaan pokok masyarakat di Desa Tri Eka

Buana ini menjadi pengerajin arak. Terdapat 713 Kepala Keluarga di Desa Tri Eka Buana, dengan 90% dari jumlah Kepala Keluarga tersebut merupakan pengerajin arak dan memiliki penyulingan arak tradisional, jadi bisa dikatakan masyarakat di desa ini hidup dari membuat arak.”

Perekonomian masyarakat di Desa Tri Eka Buana ini mayoritas atau didominasi menjadi pengerajin arak yang mana di Desa Tri Eka Buana ini terdapat 713 Kepala Keluarga dan 90% dari jumlah tersebut merupakan pengerajin arak. Sehingga masyarakat di Desa Tri Eka Buana ini penghasilan utama dari pembuatan arak.

Melihat kekuatan atau potensi yang dimiliki Desa Tri Eka Buana dimana mayoritas masyarakatnya merupakan pengerajin arak, Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur No 1 tahun 2020 tentang tata kelola minuman fermentasi atau destilasi khas Bali yang salah satunya produk arak. Pergub ini merupakan salah satu langkah pemerintah membantu meningkatkan perekonomian para pengerajin arak dengan mendukung dan membantu legalitas usahanya. Selain Pergub Pemerintah Provinsi Bali juga membentuk Koperasi untuk mawadahi para pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana.

B. Hasil Penelitian

Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidak layaknya ide tersebut untuk dilaksanakan. Hasil analisis mengenai kelayakan usaha arak di Desa Tri Eka Buana dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Aspek Pasar

Aspek pasar bertujuan untuk mengetahui harga produk, dan strategi pemasaran dari produk bersangkutan, sehingga dapat diketahui layak atau

tidaknya rencana pembuatan suatu usaha dilihat dari aspek pasar (Umar, 2001). Menurut Darmawan (2020) Strategi pasar pada intinya menentukan segmen pasar (market segment) yang akan dilayani (target market) dan pemosisian pasar (market positioning). Aspek pasar yang akan dinilai terdiri dari :

a. Produk

Menurut Sudaryono (2016) produk merupakan sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Produk arak yang dihasilkan oleh pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana dibagi menjadi tiga yaitu arak kelas satu dengan kadar alkohol 30%-40%, arak kelas dua 15%-20% dan arak biasa dibawah 10%.

b. Harga

Menurut Alma (2011), harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang dan jasa sehingga menimbulkan kepuasan konsumen. Harga arak yang dibeli koperasi dari pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana untuk arak kelas satu Rp. 40.000, arak Kelas dua Rp. 30.000 dan arak biasa Rp.15.000.

c. Promosi

Menurut Tjiptono (2015) promosi merupakan elemen bauran pemasaran yang berfokus pada upaya menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan. Dalam hal ini secara tidak langsung Koperasi membantu memperkenalkan produk arak di Desa Tri Eka Buana kepada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki ijin jual selain itu konsumen ataupun pelanggan arak di Desa Tri Eka Buana juga membantu mempromosikan dengan cara

menyebarkan informasi ke konsumen lainnya.

d. Distribusi

Menurut Fandi Tjiptono (2002), distribusi diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai. Mekanisme dari pemasaran atau pendistribusian arak ini diawali dengan koperasi membeli arak pengerajin kemudian koperasi menyalurkan atau menjualnya lagi ke perusahaan yang sudah diajak kerja sama.

Dari aspek pasar terkait bauran pasar usaha tradisional arak di Desa Tri Eka Buana sudah memenuhi sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan lantaran sudah memiliki pasarnya tersendiri.

2. Aspek Teknis

Adapun beberapa hal yang dianalisis dalam aspek teknis adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Usaha

Menurut Heizer dan Render (2015), Lokasi memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan sehingga lokasi merupakan pendorong biaya dan pendapatan pada perusahaan, sehingga lokasi yang tepat akan menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya lokasi yang kurang tepat dapat menurunkan efektifitas perusahaan. Lokasi usaha tradisional arak ini bertempat di Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Lokasi di Desa Tri Eka Buana ini mendukung dalam melakukan usaha tradisional arak dimana sadanya sumber daya alam yang akan dijadikan sebagai bahan baku untuk produksi arak, Transportasi yang memadai dan jarak yang tidak jauh dari pusat Kota.

b. Bahan Baku

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya

barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2001). Bahan baku yang digunakan untuk membuat arak di Desa Tri Eka Buana adalah nira atau tuak dari pohon kelapa.

c. Luas Produksi

Menurut Reksohadiprojo (1993), Luas produksi merupakan ukuran terhadap apa dan berapa banyak barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Usaha arak di Desa Tri Eka Buana masih tergolong usaha kecil dimana dalam sekali produksi menghasilkan paling sedikit lima liter dan paling banyak sepuluh liter.

d. Siklus Produksi

Menurut Romney and Steinbart (2015), siklus produksi adalah berulang kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang berhubungan dengan pembuatan produk. Siklus produksi arak di Desa Tri Eka Buana dilaksanakan tiga hari sekali.

e. Proses Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2016), proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Proses pembuatan arak ini dimulai dari pengirisan pohon kepala untuk mendapatkan nira atau tuak proses ini dinamai ngirisin oleh masyarakat setempat. Tetesan air yang keluar dari proses penyadapan tersebut menghasilkan tuak (nira) yang rasanya manis yang kemudian difermentasi. Setelah proses fermentasi barulah tuak tersebut di destilasi atau disuling. Pada proses ini uap yang dihasilkan dalam proses penyulingan akan dialirkan menggunakan bambu ketempat penampungan arak, uap yang dialirkan ini lah yang menjadi araknya.

f. Layout Usaha

Menurut Wignjoesobroto (1996) dalam (Syafa'at, 2016) Secara umum pola aliran bahan

menggunakan tipe proses layout dimana layout penataan fasilitas mengacu pada urutan proses produksi. Bangunan berukuran 4x3 m² yang terbagi menjadi dua. Satu digunakan memproduksi arak dan tempat penyimpanan arak yang sudah selesai di produksi.

g. Jenis Teknologi dan Peralatan

Jenis Teknologi dan peralatan yang dimaksud adalah jenis dan teknologi yang digunakan baik dari proses perencanaan, produksi, maupun pemasaran. Teknologi pada usaha produksi arak di Desa Tri Eka Buana ini masih sederhana dimana alat yang digunakan yaitu alat destilasi berbahan stenlis, gentong untuk fermentasi tuak, kayu bakar dan jirigen untuk menyimpan arak.

Dari segi aspek teknis ini dapat dikatakan usaha ini sudah memenuhi kelayakan usanya sehingga bisa dilaksanakan.

3. Aspek Hukum

Menurut (Suliyanto, 2010) ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda – beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Koperasi sudah memiliki izin berbadan hukum tetapi tidak bisa menjual ke konsumen secara langsung lantaran tidak memiliki izin edar dan izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB) akan tetapi Koperasi bisa menjual arak hanya ke perusahaan yang memiliki izin edar dan izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB). Dari aspek hukum usaha tradisional arak ini layak dijalankan meskipun belum ada izin edar dan izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB) tetapi usaha ini melalui Koperasi yang di bentuk sudah dengan legal menjual ke perusahaan – perusahaan yang memiliki izin edar atau izin SIUP-MB.

4. Aspek Lingkungan

Analisis dampak lingkungan adalah teknik untuk menganalisis pencemaran lingkungan yang terjadi karena usaha ini, maka bila ada terjadi diperlukan alternative penanggulangan

(Ferdiansyah, 2013). Limbah yang dihasilkan sudah dikelola atau dimanfaatkan dengan baik yaitu digunakan untuk penyuburan tanah. Dari aspek lingkungan ini bisa dikatakan usaha tradisional arak ini layak dijalankan dikarenakan limbah yang di hasilkan dari proses pembuatan arak tidak mencemari lingkungan.

5. Aspek Manajemen

Usaha tradisional arak ini merupakan usaha yang awalnya usaha perorangan namun sudah mulai berkelompok dengan dibentuknya Koperasi KBS PADAT. Meskipun Struktur organisasi Koperasi ini masih terbilang sederhana tetapi sudah bisa untuk melaksanakan dan menjalankan koperasi tersebut. Koperasi ini akan manajemeni seperti pada gambar sturktur diatas, yang akan membantu para anggotanya yaitu pengerajin arak dalam menjual produk araknya. Sehingga pada aspek manajemen ini usaha tradisional arak ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

6. Aspek Keuangan

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Aspek Keuangan, menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. pengerajin di Desa Tri Eka Buana tidak pernah melakukan pencatatan usaha dan menganggarkan biaya untuk produksi mereka sedangkan untuk keuntungnya para pengerajin juga tidak mencatat dan hanya mengira-ngira dimana jumlahnya rata-rata Rp.2.000.000 dan tidak menghiung tanaga mereka sebagai biaya. Sedangkan Koperasi Berasama Sejahtera PADAT belum melakukan anggaran biaya tetapi sudah melakukan pencatatan dimana sudah mencatat modal awal sebesar Rp.15.000.000 , biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.6.000.000 per bulannya dan pendapatan Koperasi sebesar Rp.8.000.000 perbulannya sehingga total keuntungan bersih koperasi sebesar Rp.2.000.000.

4. Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Kelayakan usaha tradisional dari aspek non financial atau keuangan yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek manajemen dapat dikatakan bahwa usaha tradisional arak ini layak untuk dijalankan.
2. Kelayakan usaha tradisional arak dari aspek keuangannya scara teori terhadap pengerajin tradisional arak memang belum memenuhi kelayakan usaha, akan tetapi usaha ini terbukti menguntungkan dan bisa dijalankan turun temurun yang artinya usaha ini mampu membiayai kehidupan masyarakat di Desa Tri Eka Buana.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Pengerajin Arak
Saran yang dapat diberikan untuk pengerajin arak di Desa Tri Eka Buana agar mempelajari dan membuat pencatatan untuk usahanya, pencatatan dalam usaha sangat penting untuk digunakan mengembangkan usaha. Cara yang bisa digunakan bisa dimulai dengan pencatatan sederhana dimana para pengerajin mencatat biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan
2. Untuk Koperasi Bersama Sejahtera Petani Arak Desa Tri Eka Buana
Saran untuk Koperasi KBS PADAT agar mengurus izin edar dan izin SIUP-MB agar dapat mengembangkan pemasran dan langsung tertuju pada konsumen. Cara yang dapat dilakukan dengan cara mengkordinasikan dengan pemerintah dan Dinas terkait.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
Saran yang dapat penulis berikan terhadap penelitian selanjutnya yaitu di penelitian selnjutnya sebaiknya fokus penelitian terkait keuangan ataupun pencatatan keuangan dari pengerajin arak

Daftar Pustaka

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit AND
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA.
- Buchari Alma, (2011), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- Blundel, R. (2002), "Network evolution and the growth of artisanal firms: a tale of two regionalcheese makers", Entrepreneurship & Regional Development, Vol. 14 No. 1, pp. 1-30.
- Diva, G.(2009).Mengembangkan UKM Melalui PemberdayaanPeran Pemerintah Daerah Jakarta. Jakarta: Bakrie School of Management.hlm 15-18.
- Darmawan, Ari Surya. Dkk.(2020). Evaluasi Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Memasarkan Potensi Desa. Proceeding Senadimas Undiksha
- Dewi, Yulianita. Dkk. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Serta Branding Produk Pada Wanita Tani Di Desa Panji. Proceeding Senadimas Undiksha
- F. Ferdiansyah. 2013 'Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia s.*)', *Farmaka*, 15, pp. 1–8. Tersedia pada: <http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/12964>.
- Fandy Tjiptono. 2015. Strategi Pemasaran. Edisi 4: Andi
- Handani, M. (2019). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. Skripsi Universitas Islam Negeri , 65.
- Hasanah Uswatun. (2020).Pemberdayaan Petani Penderes Nira Melalui Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Lokal Pedesaan oleh Koperasi Wanita Srikandi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Jurnal Nominal , 97-101.
- Hapsari, Chylia Maya. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pengasapan Ikan Di Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta
- Ibrahim, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta. Rineka Cipta.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. Jurnal Ekonomak Vol. 3 , 19 - 37.
- Kasih, N. N. (2020). Menarik, Arak Bali Diperjuangkan Jadi Obat Corona. <https://rri.co.id/ekonomi/881023/menarik-arak-bali-diperjuangkan-jadi-obat-corona> (p. 1). karangasem: rri.
- Kasih, N. N. (2020, Agustus 09). Menarik, Arak Bali Diperjuangkan Jadi Obat Corona . rri , p. hlm 4.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis.Rineka Cipta .Jakarta.
- Kashmir dan Jakfar. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kurniawan, Alwi. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Gemilang Di "Karawang". Jurnal Valtech . Vol 1. No 1. 2018
- Lawrence. J. Gitman. 1997. Principles of Managerial Finance. 8thEdition, AddisonWesley Longman, Inc
- Lisara, W. L. (2017). Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Arrumterhadapperkembangan Usahastudi Padapegadaian Syariah Cabang Solo Baru. Institut

- Agama Islam Negeri Surakarta , 20-125.
- McAuley, A. and Fillis, I. (2005), "The Orkney based craft entrepreneur: remote yet global?", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 12 No. 4, pp. 498-509.
- Minniti, M. (2008). *The Role of Government Policy on Entrepreneurial Activity: Productive, Unproductive, or Destructive?*. SAGE Journals
- MSME. (2008-09). *Ministry of Micro, Small and Medium Enterprises, Government of India, Annual Report 2008-09, Chapter I*
- Munif, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan akuntansi dan Modal Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Empiris pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Temanggung). 1-51.
- Murdapa, A. L. (2016). Pemanfaatan Teori Resource-Based View pada Ritel Minimarket : Implikasinya terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing. *Journal of Research in Economics and Management* , 215 - 224.
- Mursito dan Harini. (2017). "Pemberdayaan Pengrajin melalui Koperasi di Desa Trangsari." Seminar Nasional "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kesehatan dan Pasien dalam Perspektif UU No.36 Tahun 2014", Surakarta, Indonesia, April 2017. Universitas Islam Batik Surakarta, 2017
- Obaji, N. O. (2014). *The Role Of Government Policy In Entrepreneurship Development*. Science Journal of Business and Management.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal UNPAR* , 40-55.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. Universitas Airlangga, 1-2
- Putri, N. M. (2016). Pengaruh Modal dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 142-148.
- Ramadhian, N. (2020). Arak, Tuak, dan Brem di Bali Kini Legal, Ini Aturannya. <https://travel.kompas.com/read/2020/02/09/160000327/arak-tuak-dan-brem-di-bali-kini-legal-ini-aturannya-?page=all> (p. 1). Bali: Kompas.com.
- Rohiwan, S. (2020). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Padakerajinan Keramik Sanggar Asmat Desa Lumbirkabupaten Banyumas. *Institut Agama Islam Negeripurwokerto* , 15-61.
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelanganon Gresik . *Universitas Muhammadiyah Gresik* , 1-65.
- Sathe, V. (2006). *Corporate entrepreneurship: Top managers and new business creation*. Cambridge: Cambridge university press
- Sayuti, H. (2013). Hakikat Affirmative Action dalam Hukum Indonesia (Ikhtiar Pemberdayaan Yang Terpinggirkan). *Jurnal Menara*, Vol. 12 No. 1. hlm. 41-44.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Sudharma, K. J. (2020). Arak Sebagai Produk Lokal Dalam Mendukung Desa Tri Eka Buana Menuju Desa Wisata. *Jurnal Masyarakat Merdeka* , 8-10.
- Sukarsa, I. W. (2020). Adaptasi UMKM. <https://www.balipost.com/news/2020/08/140900/Adaptasi-UMKM-Bali.html> (p. diakses tanggal 8 Februari 2020). Bali: balipost.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS".

- Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Suri, R. E. (2019). Analisis Komparatif Peran Koperasi kredit bunga Tanjung Dan Bmt Assyafi'iyah Dalam PengembanganUMKM Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Soejarwo,dkk. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Rumput Laut Di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Ekonomi Kelautan dan Perikanan.Vol 14, No 1 2019
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah